



**PENERAPAN METODE *STORYTELLING* DAN MEDIA FOTO UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MAHASISWA  
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI**

---

**Ade Siti Haryanti, Sri Mulyani**  
**Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas  
Indraprasta PGRI**  
**(Naskah diterima: 1 April 2020, disetujui: 20 Mei 2020)**

***Abstract***

*The learning process of narrative writing using storytelling methods and process learning writing narrative using foto media is said successful, because it can improve learning outcome. From the test result using the t count formula, t count result obtained by -1.80 and the result of arithmetic, compared with a 5% significance level of 2.101, and a 1% significance level of 2.878 or  $-1,80 \leq 2,101 \leq 2,878$  with degrees of freedom (N-2), from group data N = 20 then  $20 - 2 = 18$ . Then according to the testing rules, if the t-count is smaller or equal to the table, then accept  $H_0$  is accepted, it can be concluded that there is no significant difference between semester 3A (X1) using storytelling methods, with semester 3C (X2) using photo media. This means that both storytelling methods and photo media are effectively used in learning to write descriptions at the University Indraprasta PGRI.*

***Keyword:*** Narrative Writing, Storytelling Method, Photo Media.

**Abstrak**

Proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *storytelling* maupun proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media foto dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil belajar. Dari hasil pengujian dengan menggunakan rumus t hitung, diperoleh hasil t hitung sebesar -1,80 dan hasil t hitung tersebut, dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,101, dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,878 atau  $-1,80 \leq 2,101 \leq 2,878$  dengan *degrees of freedom* (N-2), dari data kelompok N = 20 maka  $20 - 2 = 18$ . Maka sesuai dengan kaidah pengujian, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Dengan hipotesis nihil  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas semester 3A (X1) dengan menggunakan metode *storytelling*, dengan kelas semester 3C (X2) dengan menggunakan media foto. Artinya kedua metode *storytelling* dan media foto tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi di Universitas Indraprasta PGRI.

**Kata Kunci:** Menulis Narasi, Metode Storytelling, Media Foto

## I. PENDAHULUAN

**M**enulis merupakan suatu keterampilan berbahasa menggunakan proses berpikir yang sangat aktif. Menulis merupakan proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambang-lambang grafik secara tertulis yang bertujuan komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Dalam menulis seseorang sangat membutuhkan motivasi, baik *motivasi* internal maupun motivasi *eksternal* yang sangat berguna dalam penyelesaian tugas menulis. Seperti yang kita ketahui menulis sangat membutuhkan konsentrasi dan tenaga, karena dalam prosesnya seringkali mendapatkan hambatan-hambatan yang terjadi. Menulis merupakan suatu proses berpikir yang sangat aktif, karena dalam proses keterampilan menulis seseorang dituntut untuk dapat memusatkan perhatian.

Pada kenyataannya tidak sedikit seseorang mengalami kebuntuan dalam menulis, hal ini dikarenakan kurang konsentrasi maupun kurangnya minat baca, dengan begitu seorang penulis akan mengalami kedangkalan karena terhambatnya suatu kosa kata yang dimilikinya. Biasanya seorang penulis lebih termotivasi jika menggunakan metode dan media

yang tepat, dengan begitu seorang penulis akan mendapatkan motivasi dalam menulis.

Menurut Asfandiyar (2007:2) Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak.

Media foto merupakan suatu media yang sangat mudah dijumpai atau media yang sangat dekat dengan keseharian seorang penulis. Menurut Hamzah (1985:26) gambar / foto termasuk dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan.

Media foto merupakan suatu media yang murah dan sederhana, bahkan penggunaannya sangat mudah tanpa perlakuan khusus. Dengan begitu seorang penulis mendapatkan kemudahan dalam menulis karena apa yang ingin dituliskan dapat dilihat melalui media foto tersebut. Menulis Narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang, Djuharie (2001: 47-54).

Menulis narasi bertujuan untuk mengisahkan suatu pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh suatu seorang penulis, sehingga seorang pembaca diajak seolah-olah merasa-

kan langsung peristiwa yang terjadi, narasi disajikan berdasarkan urutan waktu atau alur yang digunakan oleh seorang penulis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti akan melakukan analisis dengan judul “Penerapan Metode *Storytelling* dan Media Foto Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI”.

## **II. KAJIAN TEORI**

Menulis merupakan keterampilan yang sangat menguras pikiran dan tenaga, karena seseorang terkadang sulit untuk mengungkapkan ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan sehingga kata-kata yang keluar merupakan hasil dari proses berfikir yang sangat panjang, yang bertujuan agar tulisan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca.

Menurut Akhadiah (1989: 2) kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat berhubungan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Seperti keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Seorang penulis yang baik merupakan seorang pembaca yang baik pula, maknanya membaca segala macam bacaan dapat menyebabkan seseorang kaya dengan aneka

gagasan, yang akan dijadikan bahan sebagai sumber tulisannya.

Menurut Haryanti (2019: 351) Menulis merupakan suatu proses berpikir yang sangat aktif, karena dalam proses keterampilan menulis seseorang dituntut untuk dapat memusatkan perhatian. Pada kenyataannya, mahasiswa yang terampil menulis tidak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah seperti menyusun makalah, laporan tertulis, dan membuat karangan. Namun masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan suatu beban berat. Anggapan itu timbul karena kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Sedangkan Menurut Samosir (2018:114) Menulis merupakan proses kreatif yang menggambarkan suatu bahasa berupa gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Melalui suatu tulisan seseorang, dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan. Ide dan gagasan dapat dikomunikasikan melalui tulisan-tulisan yang memiliki makna.

Narasi merupakan karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang (Djuharie, 2001: 2004). Menurut Hasani (2005: 25)

menjelaskan pengertian karangan narasi sebagai berikut: (1) Bentuk cerita atau kisah, (2) Menonjolkan pelaku, (3) Menurut perkembangan dari waktu ke waktu (urutan kronologis), dan (4) disusun secara sistematis.

Karangan narasi merupakan suatu tulisan yang menceritakan peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan berdasarkan urutan awal, tengah, dan akhir. Karangan narasi ini berusaha untuk menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi karena karangan narasi mengisahkan suatu peristiwa secara sistematis dengan menonjolkan pelaku dan urutan waktu secara terperinci.

Metode *storytelling* ini diharapkan mampu memberikan imajinasi bagi seorang penulis, dengan begitu penulis tidak akan mengalami kebuntuan dalam menuliskan sebuah tulisan. Berikut ini macam-macam *storytelling*: (1) Story Telling Pendidikan, (2) Storytelling Fabel.

Manfaat Storytelling Menurut Itadz (2008:81-97) berbicara mengenai Storytelling sungguh banyak manfaatnya. Tidak hanya dalam pembelajaran menulis, tetapi baik pula dalam pembelajaran berbicara. Dan manfaat Storytelling diantaranya: (1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. (2)

Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak. (3) Memacu kemampuan verbal anak. (4) Merangsang minat menulis dan membaca anak. (5) Membuka cakrawala pengetahuan anak. Media adalah perantara/pengantar dari pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, 2006: 8). Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dengan kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Menurut Hamzah (1985: 26) gambar / foto termasuk dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, symbol tersebut perlu dipahami dengan banar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu desain quasi eksperimen. Menurut Nasir eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. (Nasir, 2003:63). Tujuan dari penelitian

eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut, dengan cara memberikan perlakuan pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan (Nasir, 2003:64) penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mencari dan mengkaji dasar-dasar teoritis, yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti dan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi landasan teoretis bahan rujukan penelitian.

#### 2. Uji Coba

Uji coba dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *strorytelling* dan media foto.

#### 3. Tes Tertulis

Tes merupakan serentetan pertanyaan / latihan/alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, 2006: 150). Penelitian ini menggunakan tes tertulis, tes yang dimaksud ada tes menulis

narasi dengan menggunakan metode story-telling di mahasiswa semester 3 A, dan tes menulis narasi dengan menggunakan media foto di semester 3 C.

### Teknik Pengolahan Data

Agar diperoleh kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan menghasilkan data yang akurat perlu dilaksanakan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan rumus Uji t sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Keterangan:

$t_o$  =  $t_{hitung}$   $t_{observasi}$

$M_1$  = rata-rata/mean  $X_1$

$M_2$  = rata-rata/mean  $X_2$

$x_1^2$  = kuadrat selisih antara  $X_1 - X$  —

$x_2^2$  = kuadrat selisih antara  $X_2 - X$  —

$N$  = *Number of Cases* (banyak sampel)

Setelah hasil  $t_{hitung}$  diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung  $t_{tabel}$  dengan rumus *degrees of freedom*  $d.f = (N - 2)$ . Hasil dari  $t_{tabel}$  tersebut dapat dilihat dalam tabel terlampiran, untuk signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  dan signifikansi pada  $\alpha = 0,01$  (Arikunto, 2006: 363). Hasil dari  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak.

#### IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Indraprasta PGRI beralamat di Jalan Raya Tengah No. 80, Kelurahan. Gedong, Kecamatan. Pasar Rebo, Jakarta Timur. Pelaksanaan penelitian ini pada semester Gasal 2019. Untuk uji coba dilakukan pada mahasiswa semester 3, yang mengikuti Mata Kuliah menulis. Sebagai subjek penelitian, peneliti membagi menjadi 2 kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 20 mahasiswa, yaitu siswa yang diberi perlakuan dengan metode Storytelling (X1) kelas regular pagi 3A dan 20 mahasiswa diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar (X2) kelas regular pagi 3C.

##### 1) Deskripsi hasil menulis narasi dengan menggunakan metode *Storytelling* (X1).

Hasil pembelajaran menulis narasi diperoleh dari kelas 3A (X1) sebagai kelas yang menggunakan metode *storytelling*. Menganalisis hasil kerja mahasiswa dengan menggunakan kriteria penilaian 50 sampai dengan 100 bagi mahasiswa yang menulis narasi. Dari 20 mahasiswa mengikuti tes maka, terdapat nilai 89 sebanyak 1 Mahasiswa, nilai 86 sebanyak 1 Mahasiswa, nilai 81 sebanyak 1 Mahasiswa, nilai 77 sebanyak 1 Mahasiswa, nilai 72 sebanyak 3 Mahasiswa, nilai 70 sebanyak 6

Mahasiswa, nilai 68 sebanyak 4 Mahasiswa, dan nilai 63 sebanyak 3 Mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai hasil tes menullis narasi dengan menggunakan metode *Storytelling* yang diselenggarakan di kelas 3A (X1) dengan nilai rata-rata 71,5. Artinya hasil pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun analisis data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{1430}{20} \\ &= 71,5\end{aligned}$$

##### 2) Deskripsi hasil menulis narasi dengan menggunakan media *Foto* (X2).

Hasil pembelajaran menulis narasi diperoleh dari kelas 3C (X1) sebagai kelas yang menggunakan media foto. Menganalisis hasil kerja mahasiswa dengan menggunakan kriteria penilaian 50 sampai dengan 100 bagi mahasiswa yang menulis narasi. Dari 20 mahasiswa mengikuti tes maka, terdapat nilai 91 sebanyak 1 Mahasiswa, nilai 86 sebanyak 1 Mahasiswa, nilai 81 sebanyak 6 Mahasiswa, nilai 77 sebanyak 2 Mahasiswa, nilai 72 sebanyak 2 Mahasiswa, nilai 70 sebanyak 2 Mahasiswa, dan nilai 68 sebanyak 6 Mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai hasil tes menullis narasi dengan

menggunakan media Foto yang diselenggarakan di kelas 3C (X2) dengan nilai rata-rata 75,5. Artinya hasil pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun analisis data sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{1509}{20} \\ &= 75,4 \end{aligned}$$

### 3) Uji perbedaan dengan rumus uji t

Untuk menjawab hipotesis pada bab 1, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode storytelling, dengan hasil pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media foto pada mahasiswa semester 3 Universitas Indraprasta PGRI.

**TABEL BANTUAN MENCARI T-Test**

No. Responden	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	72	81	5184	6561
2	63	72	3969	5184
3	72	68	5148	4624
4	72	68	5148	4624
5	70	68	4900	4624
6	70	77	4900	5929
7	70	70	4900	4900
8	77	81	5929	6561
9	63	81	3969	6561
10	68	72	4624	5184
11	68	68	4624	4624
12	68	81	4624	6561
13	68	68	4624	4624
14	70	70	4900	4900
15	86	81	7396	6561
16	81	77	6561	5929
17	70	81	4900	6561
18	89	86	7921	7396
19	70	91	4900	8281
20	63	68	3969	4624

Jumlah 20	$\sum X_1 =$ 1430	$\sum X_2 =$ 1509	$\sum X_1^2 =$ 103090	$\sum X_2^2 =$ 114813
-----------	----------------------	----------------------	--------------------------	--------------------------

Dari data di atas, dapat diperoleh hasil  $\sum X_1$  sebesar 1430,  $\sum X_2$  sebesar 1509,  $\sum X_1^2$  sebesar 103090, dan  $\sum X_2^2$  sebesar 114813. Agar diperoleh simpulan atas penelitian yang dilakukan, dan menghasilkan data yang akurat perlu dilaksanakan analisis data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan rumus uji t, tetapi sebelumnya mencari mean dan standar deviasi terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut.

1. Mencari masing-masing mean yaitu  $M_1$  dan  $M_2$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_1 &= \frac{\sum X_1}{N} \text{ dan } M_2 = \frac{\sum X_2}{N} \text{ sehingga} \\ M_1 &= \frac{1430}{20} = 71,5 \text{ dan} \\ M_2 &= \frac{1546}{20} = 75,4 \end{aligned}$$

2. Mencari deviasi  $X_1$  Dan  $X_2$

$$\begin{aligned} M_1 \rightarrow \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N} \\ &= 103090 - \frac{(1430)^2}{20} \\ &= 103090 - \frac{2044900}{20} \\ &= 103090 - 102245 \\ &= 845 \end{aligned}$$

$$M_2 \rightarrow \sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$$

$$= 114813 - \frac{(1509)^2}{20}$$

$$= 114813 - \frac{2277081}{20}$$

$$= 114813 - 113854$$

$$= 959$$

Dengan diperolehnya mean  $M_1$  sebesar 71,5 dan  $M_2$  sebesar 75,4 dan standar deviasi  $X_1$  dan  $X_2$ , maka selanjutnya mencari nilai *t-test* atau  $t_0$  dengan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{71,5 - 75,4}{\sqrt{\left(\frac{845 + 959}{20 + 20 - 2}\right) \left(\frac{20 + 20}{20 \cdot 20}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{-3,9}{\sqrt{\left(\frac{1804}{38}\right) \left(\frac{40}{400}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{-3,9}{\sqrt{\left(\frac{72160}{15200}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{-3,9}{\sqrt{4,7}}$$

$$t_0 = \frac{-3,9}{2,16}$$

$$t_0 = \mathbf{-1,80}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, diperoleh nilai *t* hitung sebesar -1,80.

Untuk memberikan interpretasi terhadap *t* hitung, selanjutnya membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% ( $t_s = 0,05$ ) dengan *d.f* =  $N - 2$  dari kelompok  $N = 20$  maka *d.f* =  $20 - 2 = 18$  adalah 2,101 Dan taraf signifikansi 1% ( $t_s = 0,01$ ) dengan *d.f* =  $N - 2$  dari kelompok  $N = 20$  maka *d.f* =  $20 - 2 = 18$  adalah 2,878.

Berdasarkan kaidah pengujian:

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_0$  tidak signifikan.

Dari hasil nilai konsultasi dengan  $t_{\text{tabel}}$  dan *t* hitung, ternyata hasil *t* hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  atau  $-1,80 < 2,101 < 2,878$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang ditawarkan diterima. Berarti antara metode *storytelling* dengan media foto tidak ada perbedaan yang signifikan.

#### **Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 71,5. Dari hasil perhitungan nilai mahasiswa pada kelas yang telah dilakukan eksperimen dengan menggunakan metode *storytelling*, Nilai rata-rata sebesar 75,4 dari hasil perhitungan nilai mahasiswa pada kelas yang telah dilakukan eksperimen dengan menggunakan media foto. Jadi, dapat dilihat bahwa



mean atau rata-rata tidak terlalu besar dengan selisih sebesar 3,9. Hal ini berarti antara metode *storytelling* dengan media foto tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* dan media foto baik diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh hasil t hitung sebesar -1,80. Untuk memberikan interpretasi terhadap t hitung, selanjutnya membandingkan  $t_{hitung}$  pada taraf signifikansi 5% ( $t_s = 0,05$ ) dengan  $d.f = N - 2$  dari kelompok  $N = 20$  maka  $d.f = 20 - 2 = 18$  adalah 2,101. Dan taraf signifikansi 1% ( $t_s = 0,01$ ) dengan  $d.f = N - 2$  dari kelompok  $N = 20$  maka  $d.f = 20 - 2 = 18$  adalah 2,878. Atau  $-1,80 \leq 2,101 \leq 2,878$  maka, sesuai dengan kaidah pengujian, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian analisis  $t_{hitung}$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *storytelling* dengan penggunaan media foto terhadap pembelajaran menulis narasi. Artinya metode *storytelling* dan media foto efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di semester 3 pada mata kuliah menulis Universitas Indraprasta PGRI tahun akademik 2019/2020.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Indraprasta PGRI dan sesuai dengan tujuan yang sudah disampaikan pada bab 1, selanjutnya yaitu membuat simpulan bahwa metode *storytelling* dan media foto dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *storytelling* diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,5 dan hasil pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media foto diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,4. Proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *storytelling* maupun proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media foto dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan rumus t hitung, diperoleh hasil t hitung sebesar -1,80 dan hasil t hitung tersebut, dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,101, dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,878 atau  $-1,80 \leq 2,101 \leq 2,878$  dengan *degrees of freedom* (N-2), dari data kelompok  $N = 20$  maka  $20 - 2 = 18$ . Maka sesuai dengan kaidah pengujian, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Dengan hipotesis nihil  $H_0$

diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas semester 3A (X1) dengan menggunakan metode *storytelling*, dengan kelas semester 3C (X2) dengan menggunakan media foto. Artinya kedua metode *storytelling* dan media foto tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di Universitas Indraprasta PGRI.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiyah, Sabarti (dkk). 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.

Djuharie, O. Setiawan. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.

Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Haryanti, Ade Siti. 2019. *Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa*

*Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 2 No 2*

Hasani, Aceng. 2005. *Ikhwal Menulis*. Serang: Untirta Press.

Itadz. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Tiara Wacana.

Margono. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia

Sadiman, Arief S. (dkk). 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Samosir, Astuti. 2018. *Perbedaan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek Langsung, Jurnal KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 2 No 1 Oktober 2018*.

Sulaeman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio – Visual*. Jakarta: PT. Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.